

SKRIPSI

**PERAN RESILIENSI TERHADAP KECURANGAN DALAM
TUGAS PADA MAHASISWA**



Disusun oleh:

Emiliyanto Ivan Zulkarnain

NIM. 125120300111052

**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

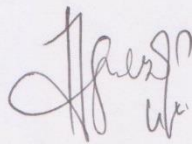
PERAN RESILIENSI TERHADAP KECURANGAN DALAM TUGAS
PADA MAHASISWA

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Emiliyanto Ivan Zulkarnain
NIM. 125120300111052

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing :

Pembimbing



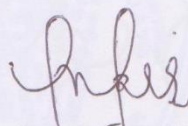
Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi.

NIK. 2016078507022001

Tanggal: 4 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Psikologi



Cleoputri Al Yusany, S.Psi., M.Psi., Ph.D.

NIP. 197608232008122002

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN RESILIENSI TERHADAP KECURANGAN DALAM TUGAS
PADA MAHASISWA
SKRIPSI

Disusun Oleh :
Emiliyanto Ivan Zulkarnain
NIM. 125120300111052

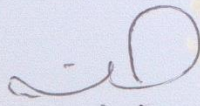
Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal **6 Juni 2018**

Tim Penguji
Ketua Majelis Sidang Penguji,



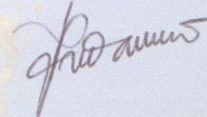
Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi.
NIK. 201607 850702 2001

Ketua Penguji



Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si
NIK. 200803 821010 2001

Anggota Penguji,



Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi
NIK. 201405 8002171 2001

Malang, **31 JUL 2018**
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan


Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak
NIP. 19690814 199402 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia

Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : www.fisip.ub.ac.id

Email : fisip@ub.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 465 /UN10.F11.05.01/PP/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya memperhatikan Surat Usulan Penguji oleh Program Studi S-1 Psikologi menugaskan kepada nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Tugas ini sebagai Penguji Ujian Skripsi mahasiswa Program Studi S-1 Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik- baiknya.

Malang, 07 Juli 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Siti Kholifah, M.Si., Ph.D
NIP. 19750918 200501 2 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Ketua Program Studi Psikologi FISIP UB;
2. KTU FISIP UB;
3. Bagian Keuangan FISIP UB;
4. Tim Dosen Penguji;
5. Mahasiswa yang Bersangkutan;
6. Arsip.

Lampiran Surat Tugas Dekan FISIP UB

Nomor : 465 /UN10.F11.05.01/PP/2018

Tanggal : 10 Mei 2018

DAFTAR NAMA PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PEMBIMBING 1 DAN KETUA SIDANG UJIAN	PEMBIMBING 2 DAN SEKRETARIS SIDANG UJIAN	KETUA PENGUJI	ANGGOTA PENGUJI
1	Dini Andriani	115120307111004	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si
2	Luthfi Eko Putro	115120305111005	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T
3	Naomi Ariella Josenda	115120300111058	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi
4	Nurul Ulfah	145120307111042	Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi	-	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi
5	Inas Ngesti Pribadi	145120307111073	Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi	-	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si
6	Hanifa Timur Mawarizka	145120307111001	Ilhamuddin, S.Psi., MA	-	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si
7	Danang Bagus Getyawan	135120301111034	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	-	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi
8	Rifqi Alwafi Putra N	125120307111041	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi
9	Aisyifa Cahya Dewi	145120301111007	Ilhamuddin, S.Psi., MA	-	Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.
10	Yohana Fredyanti	135120301111097	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi	-	Ilhamuddin, S.Psi., MA	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si
11	Nadya Marenti Lumban Raja	135120307114001	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	-	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.
12	Fahri Kamuli	145120307111031	Ilhamuddin, S.Psi., MA	-	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si
13	Rahma Trias Kusuma W	145120307111006	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	-	Nur Hasanah, S.Psi., M.Si	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si
14	Emiliyanto Ivan Z	125120300111052	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi	-	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi
15	Divani H R	145120300111047	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	-	Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi
16	Siti Ilmiah	145120301111073	Ilhamuddin, S.Psi., MA	-	Faizah, S.Psi., M.Psi	Selly Dian Widayarsi, S.Psi., M.Psi
17	Bian Muda Oktantio	145120300111044	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi	-	Nur Hasanah, S.Psi., M.Si	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi
18	Kumba Permata Dewa	145120301111029	Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi	-	Faizah, S.Psi., M.Psi	Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D
19	Desy Rizki Anggrainy	145120301111004	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	-	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi	Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang, 65145, Indonesia
Telp. : +62341 575755; Fax : +62-341-570038
Website: www.fisip.ub.ac.id Email: fisip@ub.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 333/UN10.F11.15/PP/2018

Lampiran : 2 halaman

Perihal : Hasil *Scanning* Plagiasi

Berdasarkan hasil *scanning* terhadap karya ilmiah mahasiswa:

Nama : Emiliyanto Ivan Zulkarnain
NIM : 125120300111052
Jurusan/Prodi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Resiliensi dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa

Kami selaku tim deteksi plagiasi menyatakan bahwa karya tersebut mempunyai tingkat plagiasi sebesar:

No.	Data Base	Hasil
1	Online	6%
2	Perpustakaan FISIP UB	10%
Rerata		8,0%

sehingga dapat dipertimbangkan untuk melaksanakan Ujian Skripsi pada Jurusan/Prodi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, diharapkan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 09 MARI 2018

Ketua Lab. Komputer FISIP-UB

Indhar Wahyu Wira Harjo, S.Sos., MA.
NIK. 201201860915 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK – UB

I. DATA SARJANA BARU :

Nama Lengkap Mahasiswa	: Emiliyanto Ivan Zulkarnain
Nomor Induk Mahasiswa	: 125120300111052
Tempat/Tanggal Lahir	: Trenggalek, 13 Nopember 1993
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat ASAL (LENGKAP)	: Jl. Joyosuko 20c RT 01 RW 12 ,Merjosari, Lowokwaru, Malang (65144)
Termasuk RT dan RW, Propinsi	: 03415412534 / 083848656882
Kode Pos, Tlp. Rumah dan HP	
Alamat di Malang	: Jl. Joyosuko 20c RT 01 RW 12 ,Merjosari, Lowokwaru, Malang (65144)
Termasuk RT dan RW, Propinsi	: 03415412534 / 083848656882
Kode Pos, Tlp. Rumah dan HP	
Email	: ivanemiliyanto@gmail.com

II. DATA KELUARGA

Nama Ayah	: Suwantoko
Nama Ibu	: Suyati R.

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Angkatan - Seleksi	: Tahun : 2012	Seleksi	: SNMPTN
Lama Terminal *	: -		
Jurusan / Peminatan	: Psikologi / PIO		
Dosen Pembimbing	: Ilhamuddin, S.Psi., M.A		



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya.
3. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D selaku ketua program studi Psikologi.
4. Ibu Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan-arahan kepada penulis sampai laporan ini selesai.
5. Dewan penguji, selaku dosen penguji yang telah banyak memberi arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan. Kepada pihak lain yang belum dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran resiliensi terhadap kecurangan dalam tugas pada mahasiswa”.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya Malang. Dalam penulisan laporan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan saran serta kerja sama dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat teratasi dengan baik.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi.

Malang, 31 Juli 2018

Penulis

PERAN RESILIENSI TERHADAP KECURANGAN DALAM TUGAS PADA MAHASISWA

Emiliyanto Ivan Zulkarnain
Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya
ivanemiliyanto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran resiliensi terhadap kecurangan dalam tugas. Penelitian ini melibatkan sebanyak 111 subyek mahasiswa Universitas Brawijaya sebagai responden penelitian dengan metode *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan analisis *product moment pearson*. Resiliensi diukur menggunakan skala resiliensi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,877 sedangkan kecurangan akademik diukur menggunakan model skala likert dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,864. Hasil penelitian ini menunjukan taraf signifikansi sebesar 0,011 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis alternatif diterima, dengan nilai korelasi sebesar -0,241 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan kecurangan dalam tugas pada mahasiswa.

Kata kunci: Kecurangan akademik, mahasiswa, resiliensi

*THE ROLE OF RESILIENCE TO THE CHEATING IN ACADEMIC TASKS ON
COLLEGE STUDENT*

Emiliyanto Ivan Zulkarnain
Psychology of Brawijaya Universty
ivanemiliyanto@gmail.com

ABSTRACT

This study aim to determine the role of resilience to the cheating in academic tasks on college student. There were 111 participants is college students, with accidental sampling method. This research uses correlational quantitative method with product moment pearson analysis. This research used resilience scale with reliability coefficient equal to 0,877 to measure resilience, while academic cheating use likert scale model with reliability coefficient equal to 0,864 to measure academic cheating. This study showed a significant result with a significance value 0.011 ($p < 0.05$). Alternative hypothesis, with the value of -0.241, which means there is a negative relationship between resilience with academic cheating on college students.

Keywords: Academic cheating, college student, resilience

Daftar Isi

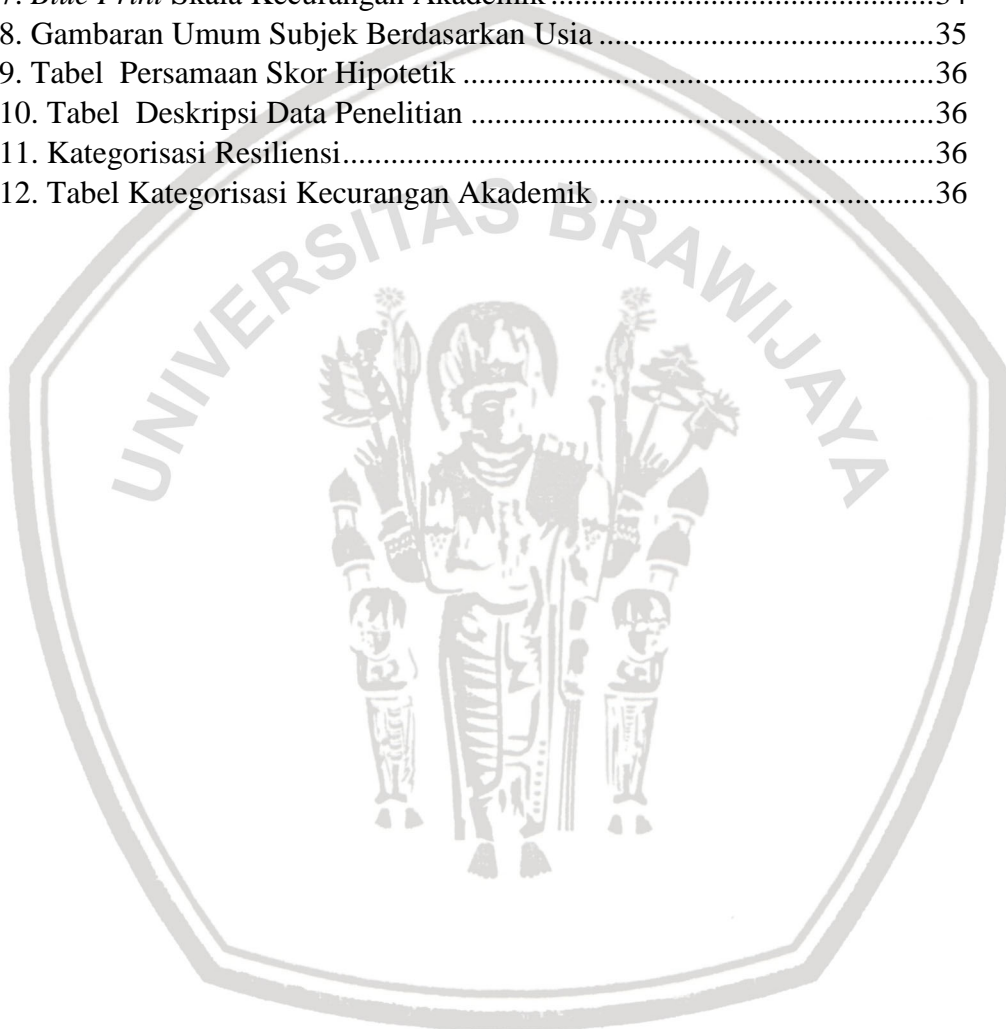
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Resiliensi	11
B. Kecurangan Akademik.....	15
C. Kerangka Pemikiran.....	20
D. Hipotesis.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Desain Penelitian.....	22
B. Variabel	22
C. Definisi Operasional.....	22
D. Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	23
E. Tahapan Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	29
H. Uji Asumsi.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34

B. Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
Daftar Pustaka	45
LAMPIRAN.....	47



Daftar Tabel

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi	26
Tabel 2. Tabel Alternatif Jawaban dan Skoring Skala Resiliensi	27
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Kecurangan Akademik	28
Tabel 4. Alternatif Jawaban dan Skoring Skala Kecurangan Akademik	29
Tabel 5. Hasil Validitas Tampang	30
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi setelah try out.....	32
Tabel 7. <i>Blue Print</i> Skala Kecurangan Akademik	34
Tabel 8. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia	35
Tabel 9. Tabel Persamaan Skor Hipotetik	36
Tabel 10. Tabel Deskripsi Data Penelitian	36
Tabel 11. Kategorisasi Resiliensi.....	36
Tabel 12. Tabel Kategorisasi Kecurangan Akademik	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan kecurangan akademik merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktifitas proses belajar mengajar sehari-hari baik di sekolah atau perguruan tinggi. Sebagaimana survey yang dilakukan Andi dalam Survey Litbang Media Group 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia yaitu: Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan, menunjukkan bahwa mayoritas anak didik baik dari usia sekolah maupun perguruan tinggi pernah melakukan kecurangan akademis dalam bentuk menyontek (Paramita, 2016). Hasil penelitian di Indiana, Amerika Serikat menunjukkan bahwa hingga 70% dari pelajar perguruan tinggi di luar negeri berlaku curang paling sedikitnya satu kali ketika menempuh pendidikan di universitas, dan 25% berlaku curang lebih dari satu kali (Lozier, 2010). Sedangkan di Indonesia sendiri kecurangan akademik pada mahasiswa juga terjadi. Salah satu survei menunjukkan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa antara lain: menyalin hasil jawaban dari mahasiswa yang posisinya berdekatan selama ujian tanpa disadari mahasiswa lain tersebut sebesar 16,8%; membawa dan menggunakan bahan yang tidak diijinkan atau contekan ke dalam ruang ujian sebesar 14,1%; dan kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung sebesar 24,5%). Sementara itu, kecurangan akademik yang dilakukan saat mengerjakan tugas antara lain: menyajikan data palsu sebesar

2,7%; mengizinkan karyanya dijiplak orang lain sebesar 10,1%; menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya sebesar 10,4%; dan mengubah/memanipulasi data penelitian sebesar 4% (Rangkuti & Deasyanti, 2010).

Kecurangan akademik merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi atau perkuliahan (Bolin, 2004). Hal ini menjadi ancaman yang serius bagi masyarakat, terkait efisiensi dan kepercayaan publik terhadap kehandalan dan keamanan sebuah lembaga. Eckstein (2003) menambahkan bahwa meningkatnya kecurangan akademik saat ini didukung fakta terus bertambahnya peserta pendidikan formal yang memiliki kemampuan di bawah standar, sementara kompetisi untuk mendapat pendidikan dan pekerjaan yang layak serta meningkatkan standar sosial terus meningkat.

Namun berdasarkan fenomena kecurangan akademik pernah diteliti di Singapura oleh Lim dan See (2001), diketahui bahwa mahasiswa menganggap kecurangan dalam ujian merupakan kecurangan yang serius, sedangkan plagiarisme merupakan kecurangan yang tidak serius. Selain itu, tidak berkontribusi dalam tugas kelompok juga dianggap sebagai kecurangan akademik yang serius, namun mayoritas mahasiswa masih melakukan hal tersebut. Mayoritas mahasiswa juga tidak akan melaporkan kecurangan yang mereka lihat kepada instansi yang terkait.

Menurut McCabe (1996) menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk kecurangan akademik, yaitu: kecurangan dalam ujian, kecurangan dalam tugas tertulis, dan kecurangan dalam tugas yang lain. Dodeen (2012) berdasarkan penelitiannya

menyatakan tiga bentuk kecurangan yang paling sering digunakan oleh siswa adalah melihat lembar ujian orang lain, menggunakan sistem kode untuk berkomunikasi, dan menulis di tangan, meja kerja. Sementara faktor paling kuat untuk kecurangan adalah ujian yang sulit, tekanan waktu, memberi peluang seseorang, dan takut gagal, alasan terkuat untuk tidak melakukan kecurangan adalah: keyakinan agama, moralitas, harga diri, ketidakberhasilan curang, dan rasa malu tertangkap. Pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa problem empiris yang terjadi yaitu adanya tekanan pada individu yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan.

Dalam kecurangan akademik terdapat pula berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan individu tersebut melakukan tindak kecurangan. Albrecht (2003) mengungkapkan bahwa terdapat tiga elemen kunci yang kemudian disebut dimensi *Fraud Triangle*. *Fraud Triangle* terdiri atas tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) atau konflik internal dalam diri pelaku sebagai upaya untuk membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukannya.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan pada lingkungan sekolah menengah kejuruan di Salatiga oleh Pradana dan Lestari (2016) diketahui bahwa ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi situasi. Faktor internal yang paling dominan adalah pengendalian diri dan keinginan mendapatkan nilai tinggi. Sementara itu, faktor eksternal yang paling dominan adalah lingkungan belajar dan kesempatan. Sesuai yang diungkapkan Eckstein (2003) bahwa kecurangan akademik dapat terjadi karena beberapa faktor yang muncul dari dalam diri individu

dan faktor berasal dari luar individu yang memengaruhi tindakan kecurangan akademik. Faktor internal atau yang muncul dari dalam diri individu yaitu antara lain adalah sikap, kondisi, ambisi, persaingan. Faktor eksternal atau faktor dari luar diri individu antara lain yaitu adalah tekanan terhadap individu dari keluarga, masyarakat dan faktor lainnya. Pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa problem empiris yang terjadi adalah rendahnya pengendalian diri yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan.

Beberapa literatur dan kajian penelitian mencoba untuk menjelaskan kecurangan akademik. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik. Salah satunya adalah *theory of crime* dari Gottfredson dan Hirschi (dalam Bolin, 2004). Menurut teori ini, kurangnya kontrol diri, adanya kesempatan dan interaksi antara keduanya merupakan penyebab utama dari semua perilaku menyimpang, termasuk perilaku kecurangan akademik. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku menyimpang/melanggar. Saat kesempatan tersedia, seseorang dengan kontrol diri yang rendah tidak akan mampu menolak godaan. Pada teori tersebut menjelaskan kontrol diri sebagai penyebab kecurangan akademik, sedangkan menurut Connor dan Davidson (2003), mengatakan bahwa resiliensi terkait dengan kompetensi personal, percaya pada diri sendiri, menerima perubahan secara positif, kontrol diri, dan pengaruh spiritual. Dari uraian teori menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan faktor internal dan juga termasuk area dari resiliensi, sehingga resiliensi juga dapat berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan akademik.

Resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi ketika menghadapi kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan, Reivich dan Shatte (2002). Dengan demikian, resiliensi merupakan faktor yang muncul dari dalam individu atau faktor yang bisa mempengaruhi perilaku individu itu sendiri dalam menghadapi suatu tekanan atau situasi tertentu termasuk melakukan perilaku kecurangan dalam akademis.

Hasil penelitian Sabouripour dan Roslan (2015) menunjukkan bahwa tingkat ketahanan atau resiliensi siswa sangat penting karena dapat membantu mereka menyesuaikan dengan tekanan lintas ras yaitu ras Asia dan Afrika yang dialami dalam kehidupan mereka di tempat belajar. Penelitian saat ini bertujuan untuk melihat tingkat dan pola ketahanan, optimisme dan dukungan sosial dikalangan siswa internasional. Temuan menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat ketahanan lintas ras, dengan siswa Afrika lebih tinggi daripada yang lain.

Menurut Reivich dan Shatte (2002), resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi ketika menghadapi kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Permasalahan dan tantangan serta kesulitan merupakan fenomena hidup yang tidak bisa dihindari. Reaksi setiap individu terhadap berbagai tantangan atau permasalahan dalam hidup ternyata berbeda-beda. Perbedaan reaksi ini ternyata disebabkan oleh cara pandang yang berbeda terhadap permasalahan yang ada.

Reaksi seseorang dalam menghadapi masalah atau kesulitan berbeda-beda, ada yang menghadapinya dengan cara yang benar dan positif ada pula yang

menyelesaikannya dengan cara yang kurang benar atau dengan cara yang melanggar/menyimpang. Melakukan kecurangan akademis merupakan salah satu bentuk reaksi seseorang dalam menghadapi permasalahan. Resiliensi merupakan salah satu faktor penting bagi mahasiswa dalam mengatasi kesulitan atau masalah pada kehidupan sehari-hari terutama masalah di perkuliahan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membuktikan peran resiliensi terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat peran resiliensi terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan resiliensi terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kajian psikologi terutama yang berhubungan dengan resiliensi dan hubungannya terhadap kecurangan akademik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan peranan resiliensi dalam kaitannya dengan kecurangan akademik yang nantinya dapat dijadikan sebagai

bahan pertimbangan suatu institusi dalam menentukan kebijakan dalam pendidikan untuk meminimalisir tindakan kecurangan akademik.

E. Penelitian Terdahulu

- 1. Pradana, Lestari (2016). Dinamika psikologis perilaku curang dalam situasi praktek pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal the 4th univesity research coloquium 2016.**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku kecurangan akademis dalam proses belajar praktek, yang meliputi bentuk kecurangan akademis, tujuan kecurangan akademis serta dinamika psikologisnya di sekolah kejuruan dan untuk mengidentifikasi faktor dan motivasi yang mendasari kecurangan akademik. Subjek adalah siswa sekolah kejuruan yang mengambil program rekayasa kendaraan ringan. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta di Salatiga. Kuesioner berupa *Vignette* digunakan untuk mengumpulkan data dan wawancara semi terstruktur yang dilakukan untuk mendukung metode tersebut. Diketahui bahwa, perilaku curang pada proses kegiatan belajar praktek berupa copy paste hasil pekerjaan teman dilakukan agar , bisa menyelesaikan tugas, malas berpikir, solidaritas dengan teman, supaya terlihat pintar, untuk menyenangkan orang tua, dan menghindarkan diri dari hukuman. Sementara perilaku jujur lebih didorong oleh kondisi internal seperti kepercayaan diri, memegang teguh nilai kejujuran dan memperoleh kepuasan. Temuan lain menunjukkan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi situasi. Faktor internal yang paling dominan adalah pengendalian diri dan keinginan mendapatkan nilai tinggi. Sementara itu, faktor eksternal yang paling dominan

adalah lingkungan belajar dan kesempatan. Dinamika psikologis yang muncul adalah siswa menyadari bahwa kecurangan akademis tidak diperbolehkan pada norma apapun, namun tetap melakukannya. Meski begitu, siswa merasa bersalah dan menyesal karena melakukan kecurangan. Beberapa siswa memilih untuk melakukan tugas atau ujian tanpa melakukan kecurangan, mereka percaya bahwa pada sekolah menengah kejuruan, kompetensi skill praktek adalah bekal utama untuk masa depan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan.

2. **Lim, V., See, S : 2001. Attitudes toward, and intentions to report, academic cheating among students in Singapore. Journal ethics & behavior Volume 11, 2001.**

Penelitian ini meneliti tentang sikap mahasiswa terhadap kecurangan dan apakah mereka melaporkan kasus kecurangan yang telah mereka saksikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 518 partisipan yang diambil dari 3 perguruan tinggi di Singapura. Skala yang digunakan adalah *self-report Cheating* untuk mengukur kecurangan akademik, skala *perceived seriousness of cheating* untuk mengukur tingkat keseriusan dalam kecurangan akademik, dan skala *perceived prevalence of cheating* untuk mengukur prevalensi para mahasiswa melihat kecurangan, dan *skala willingness to report cheating* untuk mengukur seberapa besar mahasiswa akan melaporkan tindakan kecurangan yang telah mereka lihat. Hasil penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa menganggap kecurangan dalam ujian merupakan kecurangan yang serius, sedangkan plagiarisme merupakan kecurangan yang tidak serius. Selain itu, tidak berkontribusi dalam

tugas kelompok juga dianggap sebagai kecurangan akademik yang serius, walaupun mayoritas mahasiswa melakukan hal tersebut. Mayoritas mahasiswa juga tidak akan melaporkan kecurangan yang mereka lihat pada instansi yang terkait.

3. Safithry, E.,A. : 2015. Efektivitas pelatihan resiliensi terhadap peningkatan perilaku asertif mahasiswa FKIP UM Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan*, 2015, Volume 10 Nomor 1, (79 – 89).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelatihan resiliensi terhadap peningkatan perilaku asertif mahasiswa FKIP UM Palangkaraya. Asertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain.

Menurut Alberti dan Emmons (dalam Gunarsa, 2008) orang yang memiliki tingkah laku asertif adalah mereka yang menilai bahwa orang boleh berpendapat dengan orientasi dari dalam, dengan tetap memperhatikan sungguh-sungguh hak-hak orang lain. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan asertivitas yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan resiliensi pada kelompok eksperimen. Perubahan asertivitas terjadi karena ada proses perbaikan pola pikir yang keliru dan ada perbaikan perilaku melalui proses *role play*. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan resiliensi efektif terhadap peningkatan asertivitas mahasiswa FKIP UM Palangkaraya.

4. Bolin, A.U. : 2004. Self-control, perceived opportunity, and attitudes as predictors of academic dishonesty. *The Journal of Psychology*. Volume 2, Nomor 138.

Ketidakjujuran akademis adalah masalah yang terus-menerus dan meresap di kampus-kampus. Peneliti telah menyarankan berbagai faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengendalian diri, sikap terhadap ketidakjujuran akademik, dan peluang yang dalam memprediksi ketidakjujuran akademik. Dataset terdiri dari 853 responden survei dari mahasiswa di seluruh Amerika Serikat. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap terhadap ketidakjujuran akademik memediasi hubungan antara pengendalian diri, ketidakjujuran akademik dan juga antara kesempatan dan ketidakjujuran akademik. Dalam penelitian ini pengendalian diri memiliki peran terhadap terjadinya perilaku ketidakjujuran akademik, pengendalian diri merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan akademik sesuai teori yang dikemukakan oleh McCabe, Trevino, dan Butterfields (2001) yang menyatakan bahwa kecurangan akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi

1. Pengertian

Menurut Reivich dan Shatte (2002), resiliensi adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma, dimana hal itu penting untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari. Resiliensi adalah seperangkat pikiran yang memungkinkan untuk mencari pengalaman baru dan memandang kehidupan sebagai sebuah kemajuan. Resiliensi menghasilkan dan mempertahankan sikap positif untuk digali. Individu dengan resiliensi yang baik memahami bahwa kesalahan bukanlah akhir dari segalanya. Individu mengambil makna dari kesalahan dan menggunakan pengetahuan untuk meraih sesuatu yang lebih tinggi. Individu memacu dirinya dan memecahkan persoalan dengan bijaksana, sepenuhnya, dan energik.

Connor dan Davidson (2003) mengatakan bahwa resiliensi merupakan kualitas seseorang dalam hal kemampuan untuk menghadapi masalah atau kesulitan. Block dan Kreman (Xianon&Zhang, 2007) menyatakan bahwa resiliensi digunakan untuk menyatakan kapabilitas individual untuk bertahan/survive dan mampu beradaptasi dalam keadaan stress dan mengalami penderitaan.

Berdasarkan Reivich dan Shatte (2002), ada tujuh kemampuan yang membentuk resiliensi, yaitu:

a. Pengendalian emosi

Pengendalian emosi adalah suatu kemampuan untuk tetap tenang meskipun berada di bawah tekanan. Individu yang mempunyai resiliensi yang baik, menggunakan kemampuan positif untuk membantu mengontrol emosi, memusatkan perhatian dan perilaku. Mengekspresikan emosi dengan tepat adalah bagian dari resiliensi. Individu yang tidak resilien cenderung lebih mengalami kecemasan, kesedihan, dan kemarahan dibandingkan dengan individu yang lain, dan mengalami saat yang berat untuk mendapatkan kembali kontrol diri ketika mengalami kekecewaan. Individu lebih memungkinkan untuk terjebak dalam kemarahan, kesedihan atau kecemasan, dan kurang efektif dalam menyelesaikan masalah.

b. Kemampuan untuk mengontrol impuls

Kontrol terhadap impuls merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan impuls atau dorongan-dorongan, keinginan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dalam dirinya, kemudian akan membawanya kepada kemampuan berpikir jernih dan akurat. Kemampuan untuk mengontrol impuls berhubungan dengan pengendalian emosi. Individu yang kuat mengontrol impulsnya cenderung mampu mengendalikan emosinya. Individu dengan kontrol terhadap impuls yang rendah pada umumnya percaya pada pemikiran impulsifnya yang mengenai situasi sebagai kenyataan dan bertindak sesuai dengan situasi

tersebut. Perilaku yang muncul biasanya berupa perilaku mudah marah, kehilangan kesabaran, impulsif dan berlaku agresif.

c. Optimis

Individu dengan resiliensi yang baik adalah individu yang optimis, yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Individu mempunyai harapan akan masa depan dan dapat mengontrol arah kehidupannya. Optimis membuat fisik menjadi lebih sehat dan tidak mudah mengalami depresi. Optimis menunjukkan bahwa individu yakin akan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan yang tidak dapat dihindari di kemudian hari. Hal ini berhubungan dengan self efficacy, yaitu keyakinan akan kemampuan untuk memecahkan masalah dan menguasai dunia, yang merupakan kemampuan penting dalam resiliensi. Penelitian menunjukkan bahwa optimis dan self efficacy saling berhubungan satu sama lain. Optimis memacu individu untuk mencari solusi dan bekerja keras untuk memperbaiki situasi.

d. Kemampuan untuk menganalisis penyebab dari masalah

Analisis penyebab menurut Martin Seligman, dkk (dalam Reivich dan Shatte, 2002), adalah gaya berpikir yang sangat penting untuk menganalisis penyebab, yaitu gaya menjelaskan. Hal itu adalah kebiasaan individu dalam menjelaskan sesuatu yang baik maupun yang buruk yang terjadi pada individu. Individu dengan resiliensi yang baik sebagian besar memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara kognitif dan dapat mengenali semua penyebab yang cukup berarti dalam kesulitan yang dihadapi, tanpa terjebak di dalam gaya menjelaskan tertentu. Individu tidak

secara refleks menyalahkan orang lain untuk menjaga self esteemnya atau membebaskan dirinya dari rasa bersalah. Individu tidak menghambur-hamburkan persediaan resiliensinya yang berharga untuk merenungkan peristiwa atau keadaan di luar kontrol dirinya. Individu mengarahkan dirinya pada sumber-sumber problem solving ke dalam faktor-faktor yang dapat dikontrol, dan mengarah pada perubahan.

e. Kemampuan untuk berempati

Beberapa individu mahir dalam menginterpretasikan apa yang para ahli psikologi katakan sebagai bahasa non verbal dari orang lain, seperti ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh, dan menentukan apa yang orang lain pikirkan dan rasakan. Walaupun individu tidak mampu menempatkan dirinya dalam posisi orang lain, namun mampu untuk memperkirakan apa yang orang rasakan, dan memprediksi apa yang mungkin dilakukan oleh orang lain. Dalam hubungan interpersonal, kemampuan untuk membaca tanda-tanda non verbal menguntungkan, dimana orang membutuhkan untuk merasakan dan dimengerti orang lain.

f. Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa individu dapat menyelesaikan masalah, mungkin melalui pengalaman dan keyakinan akan kemampuan untuk berhasil dalam kehidupan. Efikasi diri membuat individu lebih efektif dalam kehidupan. Individu yang tidak yakin dengan efikasinya bagaikan kehilangan jati dirinya, dan secara tidak sengaja memunculkan keraguan dirinya. Individu dengan efikasi diri

yang baik, memiliki keyakinan, menumbuhkan pengetahuan bahwa dirinya memiliki bakat dan ketrampilan, yang dapat digunakan untuk mengontrol lingkungannya.

g. Kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan

Resiliensi membuat individu mampu meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan. Resiliensi adalah sumber dari kemampuan untuk meraih. Beberapa orang takut untuk meraih sesuatu, karena berdasarkan pengalaman sebelumnya, bagaimanapun juga, keadaan menyulitkan akan selalu dihindari. Meraih sesuatu pada individu yang lain dipengaruhi oleh ketakutan dalam memperkirakan batasan yang sesungguhnya dari kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu, untuk beradaptasi dengan keadaan, dengan merespon secara sehat dan produktif untuk memperbaiki diri, sehingga mampu menghadapi dan mengatasi tekanan hidup sehari-hari.

B. Kecurangan Akademik

1. Pengertian

Menurut Lambert, Hogan, dan Barton (dalam Paramita, 2016) kecurangan akademik didefinisikan secara luas sebagai tindakan-tindakan curang atau usaha-usaha siswa untuk menggunakan cara, alat, dan sumber-sumber yang tidak diperkenankan atau tidak diterima pada pekerjaan tugas. Mc Cabe dan Trevino (dalam Oktavia, 2017), menjelaskan bahwa kecurangan akademik merupakan suatu tindakan siswa, memanipulasi atau melakukan pelanggaran peraturan yang

ditentukan dalam melaksanakan ujian atau tugas, yang diberikan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Tindakan tersebut bertujuan menguntungkan dirinya agar mendapat keberhasilan dalam melakukan tugas dan ujian yang diberikan pengajar terhadap siswa. Sedangkan Bowers (1966) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai perilaku yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk mencapai hasil yang sah yaitu untuk mendapatkan keberhasilan akademik atau menghindari kegagalan akademik. Menurut Davis, Drian dan Gallant (2009) kecurangan akademik menjadi suatu perbuatan yang dilakukan oleh siswa untuk menipu, mengaburkan atau mengecoh pengajar hingga pengajar berpikir bahwa pekerjaan akademik yang dikumpulkan adalah hasil pekerjaan siswa tersebut. Anderman dan Murdock (2006) menyatakan bahwa kecurangan akademik adalah penggunaan segala kelengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak boleh digunakan dalam tugas-tugas akademik atau aktivitas yang mengganggu proses asesmen. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa dalam setting akademik untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil dalam memperoleh keberhasilan akademik.

2. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik

Bentuk-bentuk kecurangan akademik telah banyak disampaikan oleh para ahli. Salah satunya menurut McCabe (dalam Oktavia, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat tiga kategori kecurangan akademik, yaitu:

- a. Kecurangan dalam ujian

1. Mendapat bocoran soal tentang hal yang akan diujikan melalui mahasiswa lain yang telah menempuh ujian tersebut.
 2. Menggunakan alasan yang dibuat-buat untuk menunda keikutsertaan dalam ujian.
 3. Menyontek mahasiswa lain tanpa sepengetahuan mahasiswa tersebut.
 4. Membantu mahasiswa lain menyontek saat pelaksanaan tes/ujian.
 5. Menyontek mahasiswa lain dengan sepengetahuan mahasiswa tersebut.
 6. Menggunakan kertas contekan selama ujian.
 7. Menggunakan perangkat elektronik/digital sebagai bantuan selama tes/ujian.
- b. Kecurangan dalam tugas tertulis
1. Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, saat pengajar meminta tugas dikerjakan secara individual.
 2. Menyalin kalimat-kalimat dari sumber yang sudah diterbitkan tanpa membuat catatan kaki.
 3. Menyalin kalimat-kalimat dari internet tanpa membuat catatan kaki.
 4. Menerima bantuan yang tidak diperbolehkan dalam jumlah besar dari orang lain dalam menyelesaikan tugas.
 5. Memalsukan daftar pustaka.
 6. Menyalin dari sumber lain dan menyatakannya sebagai karya sendiri.

7. Menyalin hampir kata demi kata dari sumber tertulis tanpa membuat catatan kaki.
 8. Menyerahkan hasil pekerjaan orang lain dan mengakui sebagai karya sendiri.
 9. Memperoleh tugas tertulis dari makalah milik orang lain
- c. Kecurangan dalam tugas yang lain
1. Memalsukan data laboratorium
 2. Menyalin pekerjaan mahasiswa lain pada mata kuliah yang membutuhkan bantuan komputer.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan Akademik

Dalam kecurangan akademik terdapat pula berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan individu tersebut melakukan tindak kecurangan. Albrecht (2003) mengungkapkan bahwa terdapat tiga elemen kunci yang kemudian disebut dimensi *Fraud Triangle*. *Fraud Triangle* terdiri atas tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) atau konflik internal dalam diri pelaku sebagai upaya untuk membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukannya.

Salah satu teori lainnya yaitu *theory of crime* dari Gottfredson dan Hirschi (dalam Bolin, 2004) teori ini menyatakan bahwa kurangnya kontrol diri, adanya kesempatan dan interaksi antara keduanya merupakan penyebab utama dari semua perilaku menyimpang, termasuk perilaku kecurangan akademik. Seseorang yang

memiliki kontrol diri yang rendah memiliki predisposisi untuk melakukan perilaku menyimpang/pelanggaran. Saat kesempatan tersedia, seseorang dengan kontrol diri yang rendah tidak akan mampu menolak dorongan melakukan perilaku menyimpang, dalam hal ini melakukan kecurangan akademik.

McCabe, Trevino, dan Butterfields (2001) mengkategorikan faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik ke dalam dua faktor, antara lain yaitu:

a. Faktor Individual (personal)

Faktor individual penyebab kecurangan akademik yaitu meliputi indeks prestasi yang rendah, tekanan untuk mendapat nilai yang tinggi, tekanan orang tua, keinginan untuk unggul, tekanan untuk mendapatkan pekerjaan, kemalasan, tanggung jawab yang rendah, karakter yang kurang kuat (*lack of character*), kurangnya konsep diri, kurangnya rasa bangga setelah berhasil menyelesaikan pekerjaan, dan rendahnya integritas diri.

b. Faktor Kontekstual (eksternal)

- 1) Peraturan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Perilaku curang dalam pendidikan dapat timbul apabila peraturan dan sanksi yang dikenakan berkaitan dengan masalah ini longgar atau tidak mengikat secara tegas.
- 2) Penerimaan individu terhadap kebijakan atau peraturan sekolah. Individu yang dengan sadar menghormati kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah akan menjaga integritasnya dalam hal tersebut akan menekan munculnya perilaku-perilaku curang dalam pendidikan.

- 3) Sanksi dan hukuman terhadap perilaku curang dalam pendidikan. Perlakuan yang tidak setimpal dalam pemberian sanksi pada individual yang diketahui berbuat curang tidak tegas. Sanksi yang dikenakan sebagai hukuman tidak tegas sehingga pelaku tidak jera.
- 4) Adanya konformitas perilaku dengan teman sebaya yang sekelompok (*peer group*). Teman yang berbuat curang secara simbolik juga memberikan sugesti pada individu untuk memunculkan perilaku curang dalam pendidikan.

C. Kerangka Pemikiran

Peran Resiliensi Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa

Variabel Bebas

Variabel Terikat



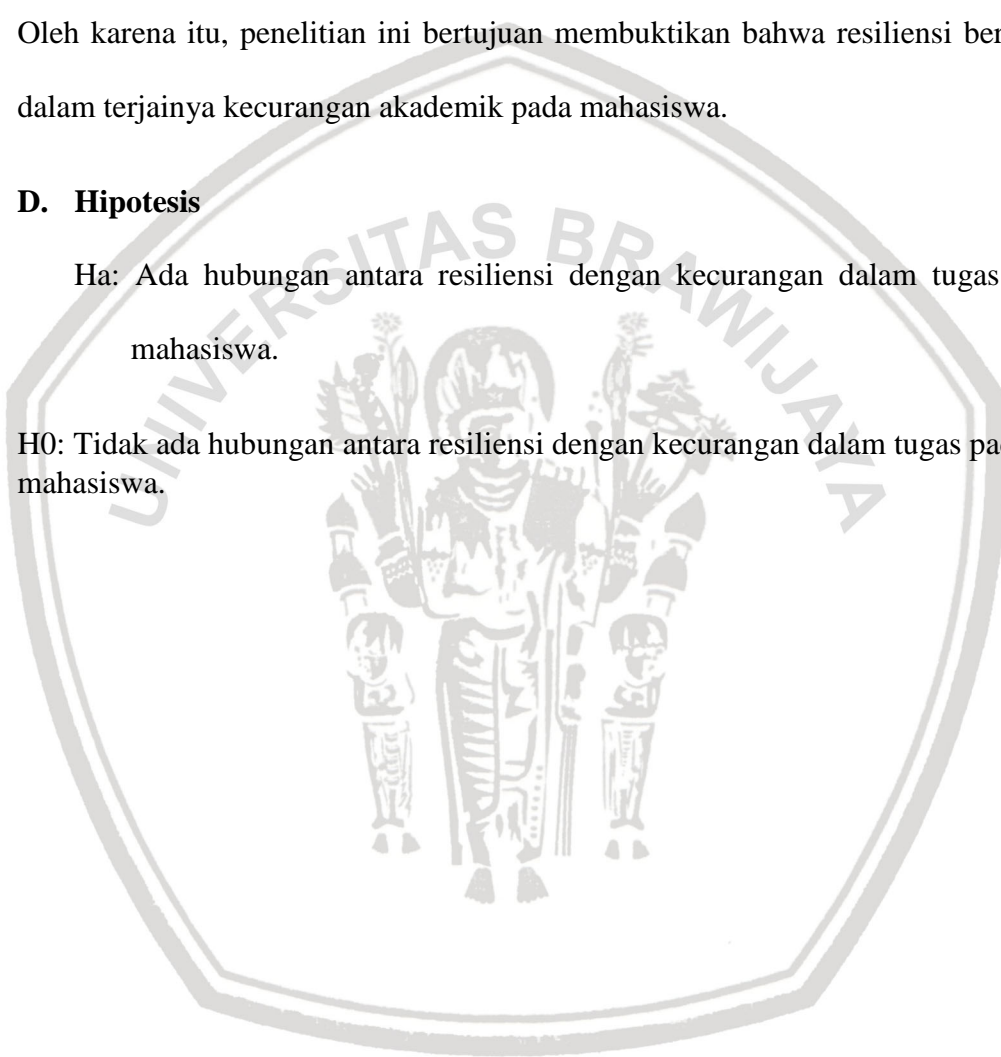
McCabe, Trevino, dan Butterfields (2001) membagi faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik ke dalam dua faktor, antara lain yaitu: faktor individual (personal) dan faktor kontekstual (eksternal). Teori tersebut menunjukkan bahwa munculnya perilaku kecurangan akademik dapat dipengaruhi oleh faktor individual atau faktor yang muncul dari dalam diri individu. Resiliensi termasuk faktor personal dan merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi mahasiswa dalam mengatasi kesulitan atau masalah pada kehidupan sehari-hari terutama masalah di perkuliahan. Sedangkan resiliensi adalah kemampuan atau

kapasitas seseorang dalam merespon secara sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma, dimana hal itu penting untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari (Reivich dan Shatte, 2002). Dalam hal ini kesulitan yang dimaksud adalah yang dialami saat dalam situasi saat mengerjakan ujian atau tugas kuliah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan membuktikan bahwa resiliensi berperan dalam terjainya kecurangan akademik pada mahasiswa.

D. Hipotesis

Ha: Ada hubungan antara resiliensi dengan kecurangan dalam tugas pada mahasiswa.

H0: Tidak ada hubungan antara resiliensi dengan kecurangan dalam tugas pada mahasiswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2007).

B. Variabel

1. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu resiliensi.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu kecurangan dalam tugas.

C. Definisi Operasional

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma, dimana hal itu penting untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari (Reivich dan Shatte, 2002).

2. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik merupakan suatu tindakan siswa, memanipulasi atau melakukan pelanggaran peraturan yang ditentukan dalam melaksanakan ujian atau tugas, yang diberikan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Tindakan tersebut bertujuan menguntungkan dirinya agar mendapat keberhasilan dalam melakukan tugas dan ujian yang diberikan pengajar terhadap siswa (Mc Cabe dan Trevino, 1996).

D. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Populasi yang dimaksud adalah yang memiliki karakteristik :

- a. Mahasiswa yang masih aktif diperkuliahan, baik mahasiswa program S1, S2, D3, D4 .
- b. Sudah pernah mengerjakan tugas-tugas kuliah, baik tugas individu atau kelompok.
- c. Sudah pernah mengikuti ujian akademik di universitas.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sudah pernah mengerjakan tugas-tugas kuliah dan mengikuti ujian akademik di universitas. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan G*power versi 3.1

dengan medium effect ($d=0,3$) dan power sebesar 0,8 kemudian $\alpha = 0,05$ maka sampel yang dibutuhkan yaitu minimal sebanyak 82 orang.

3. Teknik *sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu adalah pengambilan sampel berdasarkan kebetulan dimana individu secara kebetulan dianggap sesuai dengan kriteria peneliti (Sugiyono, 2012). Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif diperkuliahan dan sudah pernah mengikuti ujian akademik di Universitas.

E. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap, yang terdiri dari : persiapan, uji coba, pelaksanaan penelitian, dan analisis data. Berikut penjelasan tentang tahap-tahap tersebut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan dengan beberapa rincian sebagai berikut, yaitu:

- a. Melakukan studi kepustakaan dengan tujuan mendalami teori tentang variabel yang akan diteliti dan juga studi kasus yang ada serta menentukan proses analisis data.
- b. Menentukan instrumen penelitian serta menentukan jumlah subjek yang akan diteliti.

- c. Melakukan perijinan jika diperlukan, yang akan digunakan dalam membantu proses penelitian.
- d. Melakukan *tryout* berskala kecil.

2. Uji Coba

Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan instrumen penelitian yang akan digunakan sehingga jika perlu akan dilakukan revisi pada instrumen tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan. Uji coba dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen penelitian kepada 30 orang mahasiswa dengan memberikan beberapa *reward* untuk menarik subjek agar ikut serta dalam penelitian. Hasil uji coba kuesioner akan dihitung reliabilitasnya, serta meminta beberapa dosen sebagai *expert* untuk menilai instrumen yang akan digunakan sehingga kualitas instrumen tersebut dapat lebih baik.

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran instrumen penelitian yang sebelumnya telah diujicobakan. Dalam penyebaran instrumen peneliti menggunakan instrumen yang berupa fisik atau *hard copy*.

4. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan telah terkumpul. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain yaitu:

- a. Pengecekan kembali dan penginputan data yang didapatkan kedalam *software Microsoft Excell* agar data instrumen dapat diolah secara digital.
- b. Menghitung dan memastikan data yang didapat sesuai dengan persyaratan agar data tersebut dapat diproses secara statistic.
- c. Melakukan analisis data secara statistic dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 23.0.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala. Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2013). Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Skala resiliensi

Resiliensi diukur menggunakan skala resiliensi yang mengacu pada penjelasan Reivich dan Shatte (2002). Skala ini merupakan skala adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pasudewi (2013) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,864. Skala ini diujicobakan lagi dengan menyesuaikan karakteristik dari sampel penelitian.

Berikut adalah tabel *blue print* skala resiliensi:

Tabel 1.

Blue Print Skala Resiliensi

Dimensi	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Regulasi Emosi	Mampu untuk mengatur emosi, atensi dan perilaku, serta	8, 17*, 37	3*, 20*	5

	tetap tenang dibawah kondisi yang menekan.			
Pengendalian Impuls	Mampu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan dan tekanan.	9*, 27, 31*	6	4
Optimisme	Memandang masalah secara positif, berpikir optimis.	12, 21*, 35	22*, 25*	5
Causal Analysis	Mampu untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan.	7, 13, 32	28	4
Empati	Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.	5*, 24, 30*	16*, 34, 36	6
Self-Efficacy	Yakin mampu untuk memecahkan masalah.	1, 18, 19*, 33	11, 14, 15*	7
Reaching Out	Mampu meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan, berani mengatasi ketakutan yang mengancam.	2, 4*, 26	10*, 23, 29	6
	Total			37

Keterangan :

*) = *Item* yang gugur

Pilihan alternatif jawaban dan penilaian setiap item dalam skala resiliensi adalah mengacu pada penskalaan Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu tidak pernah, kadang-kadang, agak sering, dan sangat sering (Sugiyono, 2009). Skor pada setiap alternatif jawaban pada skala resiliensi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.

Tabel Alternatif Jawaban dan Skoring Skala Resiliensi

Jawaban	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah	1	4
Kadang-Kadang	2	3

Agak Sering	3	2
Sangat Sering	4	1

2. Skala kecurangan akademik

Pengukuran kecurangan akademik menggunakan model skala likert kecurangan akademik yang disusun oleh Oktavia (2017), yang mengacu pada bentuk kecurangan akademik menurut McCabe (2005) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,912 yaitu : kecurangan dalam tes, kecurangan dalam tugas tertulis, kecurangan dalam tugas lainnya. Berikut adalah tabel *blue print* skala kecurangan akademik:

Tabel 3.
Blue Print Skala Kecurangan Akademik

Dimensi	Indikator	Item Favorable	Item Unfaorable	Jumlah
Kecurangan dalam ujian	▪ Mendapat bocoran soal tentang hal yang akan diujikan melalui mahasiswa lain yang telah menempuh ujian tersebut.			
	▪ Menggunakan alasan yang dibuat-buat untuk menunda keikutsertaan dalam ujian.	1, 2*, 3, 4*, 5, 6*	7*, 8, 9, 17*, 18	11
	▪ Menyontek mahasiswa lain tanpa sepengetahuan mahasiswa tersebut.			
	▪ Membantu mahasiswa lain menyontek saat pelaksanaan tes/ujian.			
	▪ Menyontek mahasiswa lain			

	dengan sepengetahuan mahasiswa tersebut.			
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan kertas contekan selama ujian. ▪ Menggunakan perangkat elektronik/digital sebagai bantuan selama tes/ujian. 			
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, saat pengajar meminta tugas dikerjakan secara individual. ▪ Menyalin kalimat-kalimat dari sumber yang sudah diterbitkan tanpa membuat catatan kaki. ▪ Menyalin kalimat-kalimat dari internet tanpa membuat catatan kaki. 			
Kecurangan dalam tugas tertulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerima bantuan yang tidak diperbolehkan dalam jumlah besar dari orang lain dalam menyelesaikan tugas. ▪ Memalsukan daftar pustaka. ▪ Menyalin dari sumber lain dan menyatakannya sebagai karaya sendiri. ▪ Menyalin hampir kata demi kata dari sumber tertulis tanpa membuat catatan kaki. 	10*, 11*, 12*, 13*, 14, 15, 16	19, 20, 21, 22, 25*, 26, 27	14

Kecurangan dalam tugas lainnya	▪ Memalsukan data praktikum			
	▪ Menyalin pekerjaan mahasiswa lain pada mata kuliah yang membutuhkan bantuan komputer.	23, 24*	28, 29	4
Total				29

Keterangan :

*) = *Item* yang gugur

Pemberian skor pada skala ini menggunakan model Likert dengan 4 alternatif jawaban pada skala, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.

Alternatif Jawaban dan Skoring Skala Kecurangan Akademik

Jawaban	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah	1	4
Terkadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

G. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas skala resiliensi dan kecurangan akademik akan ditentukan menggunakan validitas tampang (*face validity*) yang menunjukkan apakah alat ukur penelitian dari segi susunan, kata-kata, dan tampilan sudah jelas dan dapat dipahami oleh subjek dan validitas isi (*content validity*) berupa *expert judgement*, dalam hal ini adalah beberapa dosen psikologi pendidikan untuk menilai dan memperbaiki alat ukur yang akan digunakan.

Pada item skala kecurangan akademik, terdapat item yang menggunakan istilah data laboratorium diganti menjadi data praktikum karena tidak semua jurusan atau mahasiswa menggunakan laboratorium. Sedangkan skala resiliensi dinilai sudah cukup sesuai untuk digunakan pada karakteristik subjek yang diteliti.

Validitas tampak pada skala menunjukkan pendapat responden tentang tampilan skala, 22 orang menyatakan bahwa tampilan skala jelas dan 12 orang menyatakan cukup jelas. Untuk ukuran dan jenis huruf yang digunakan, 34 orang menyatakan jelas dan 10 orang menyatakan cukup jelas. Sedangkan mengenai kalimat yang digunakan, 34 orang menyatakan bahwa kalimat yang digunakan jelas dan 12 orang menyatakan cukup jelas. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tampilan dan kalimat yang digunakan pada skala sudah jelas. Berikut tabel hasil validitas tampak:

Tabel 5.

Hasil Validitas Tampak

Validitas Tampak	Jumlah Jawaban		
	Jelas	Cukup Jelas	Tidak Jelas
Tampilan keseluruhan skala	22	12	0
Ukuran dan jenis huruf yang digunakan	34	10	0
Kalimat yang disampaikan	34	12	0

2. Uji Daya Diskriminasi *item*

Untuk mengetahui item yang layak, peneliti melakukan pengujian daya diskriminasi. Menurut (Azwar, 2012) daya beda atau daya diskriminasi item adalah sejauh mana *item* mampu membedakan antara individu atau kelompok individu

yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Dalam peneitian ini, pengujian daya diskriminasi *item* dilakukan dengan melihat nilai *total correlation item*. Kriteria pemilihan *item* berdasarkan korelasi *item* menggunakan koefisien 0.30. Semua *item* yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30, daya pembedanya dianggap memuaskan. Namun, apabila jumlah *item* yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria (Azwar, 2007).

3. Uji Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Azwar (2011) menyatakan bahwa reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik konsistensi internal. Hal ini disebabkan data yang digunakan untuk estimasi reliabilitas diperoleh satu kali pengukuran saja. Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan untuk menentukan nilai reliabilitas itu sendiri menggunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai tiap-tiap *item* sebaiknya $\geq 0,30$ sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas Konsistensi Internal. Angka *cronbach alpha* pada kisaran 0,70 adalah dapat diterima, di atas 0,80 baik (Sekaran, 2006).

Pada skala resiliensi memiliki 37, item setelah diujicobakan pada 34 subjek didapati 15 item yang gugur, sehingga diperoleh 22 item yang memenuhi nilai koefisien kerelasi total. Nilai koefisien reliabilitas skala resiliensi setelah diujicobakan yaitu $\alpha = 0,877$.

Berikut tabel *blue print* skala setelah *try out* :

Tabel 6.

Blue Print Skala Resiliensi setelah try out

Dimensi	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Regulasi Emosi	8, 37		2
Pengendalian Impuls	27	6	2
Optimisme	12, 35		2
Causal Analysis	7, 13, 32	28	4
Empati	24	34, 36	3
Self-Efficacy	1, 18, 33	11, 14,	5
Reaching Out	2, 26	23, 29	4
	Total		22

Pada skala kecurangan akademik memiliki 29 item, setelah diujicobakan pada 34 subjek didapati 11 item yang gugur, sehingga diperoleh 18 item yang memenuhi nilai koefisien kerelasi total. Nilai koefisien reliabilitas skala kecurangan akademik setelah diujicobakan adalah $\alpha = 0,864$.

Berikut tabel *blue print* skala setelah try out :

Tabel 7.

Blue Print Skala Kecurangan Akademik

	Item Favorable	Item Unfaorable	Jumlah
Kecurangan dalam ujian	1, 3, 5,	8, 9, 18	6
Kecurangan dalam tugas tertulis	14, 15, 16	19, 20, 21, 22, 26, 27	10
Kecurangan dalam tugas lainnya	23	28, 29	3
	Total		18

H. Uji Asumsi

1. Uji Asumsi Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Widhiarso, 2010). Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan metode *One Sample Kolmogorow Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan teknik tersebut Trihendari (2013) menyebutkan bahwa distribusi data dikatakan normal apabila memiliki taraf signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Variabel yang linear akan menunjukkan adanya perubahan pada variabel *independent* dan akan diikuti oleh variabel *dependent*. Uji linearitas dilakukan dengan uji grafik dengan melihat grafik *scatterplot* yaitu dengan cara melihat titik-titik penyebaran pada grafik. Widiarso (2010) mengungkapkan bahwa hubungan dikatakan linear bila memiliki nilai signifikansi linearitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan hubungan antar variabel linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *product moment pearson* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Korelasi *product moment pearson*, merupakan salah satu metode untuk mencari derajat keeratan atau keterkaitan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Azwar 2012).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh partisipan yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Jumlah subjek penelitian yang harus dipenuhi yaitu minimal sebesar 82 orang, penentuan jumlah sampel ini dilakukan berdasarkan perhitungan G*power versi 3.1 dengan medium effect ($d=0,3$) dan power sebesar 0,8 kemudian $\alpha = 0,05$. Sedangkan data akhir yang didapatkan yaitu sebesar 111 partisipan, yaitu mahasiswa S1 berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang (47%) dan perempuan sebanyak 59 orang (53%).

Tabel 1.

Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Prosentase
1.	17	4	3,6%
2.	18	22	18,8%
3.	19	12	10,8%
4.	20	25	22,5%
5.	21	27	24,3%
6.	22	16	14,4%
Total		111	

2. Deskripsi Data

Dasar analisis deskriptif data yaitu dengan cara menghitung skor maksimum, skor minimum, mean (nilai tengah), dan standar deviasi dari tiap-

tiap variabel. Perhitungan skor hipotetik dapat diperoleh dengan persamaan berikut (Azwar,2013).

Tabel 2.

Tabel Persamaan Skor Hipotetik

Statistic	Persamaan
Nilai minimum hipotetik	Skor <i>item</i> terendah \times jumlah <i>item</i>
Nilai maksimum hipotetik	Skor <i>item</i> tertinggi \times jumlah <i>item</i>
<i>Mean</i> Hipotetik	$\frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$
Standar <i>Deviasi</i> hipotetik	$\frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{6}$

Dalam penelitian ini skor hipotetik dihitung secara manual. Setelah diperoleh skor hipotetik, peneliti melakukan perhitungan skor empirik dengan bantuan *SPSS Statistic for Windows*.

Penggunaan statistika empirik menggunakan acuan pada subjek di populasi karena tinggi rendahnya sebuah makna skor tergantung dari populasi. Sama dengan halnya proses penormaan yang membutuhkan ukuran sampel besar dan heterogen, maka penggunaan statistik empirik dalam kategorisasi harus menggunakan ukuran sampel yang besar.

Penggunaan statistika hipotetik menggunakan alat ukur sebagai acuan. Tinggi rendahnya skor subjek tergantung dari posisinya pada rentang skor yang memungkinkan diperoleh pada sebuah alat ukur. Penggunaan statistik ini mensyaratkan alat ukur yang dipakai adalah alat ukur yang telah divalidasi melalui penelitian penelitian sebelumnya. Perhitugan skor empirik dan hipotetik ini dilakukan guna membandingkan data yang didapatkan dengan data lapangan saat penelitian.

Tabel 3.

Tabel Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Hipotetik				Empirik			
		Mean	Skor		SD	Mean	Skor		SD
			Min	Maks			Min	Maks	
Resiliensi	22	55	22	88	11	66,85	53	86	6,33
Kecuragan Akademik	18	45	18	72	9	33,98	20	48	6,66

3. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel digunakan untuk mengetahui gambaran skor respon dimana skor tersebut akan masuk dalam kategori yang telah ditentukan.

Kategorisasi ini dibagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Berikut tabel kategorisasi variabel (Azwar, 2012):

Tabel 4.

Kategorisasi Resiliensi

Persamaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$x \geq (\mu + \alpha)$	$x \geq 73,17$	Tinggi	12	10,8%
$(\mu - \alpha) \leq x < (\mu + \alpha)$	$60,51 \leq x < 73,17$	Sedang	14	12,6%
$(\mu - \alpha) < x$	$60,51 < x$	Rendah	85	76,6%

Keterangan:

x = Skor subjek

μ = Mean hipotetik

α = Standar deviasi

Tabel diatas menunjukan subjek yang tergolong memiliki resiliensi tinggi yaitu sebanyak 12 orang (10,8%), subjek yang tergolong pada kategori resiliensi sedang yaitu sebanyak 14 (12,6%). Sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak 85 orang (76,6%). Menurut hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki resiliensi yang tergolong rendah.

Tabel 5.

Tabel Kategorisasi Kecurangan Akademik

Persamaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$x \geq (\mu + \alpha)$	$x \geq 41,64$	Tinggi	14	12%
$(\mu - \alpha) \leq x < (\mu + \alpha)$	$27,32 \leq x < 41,64$	Sedang	75	68%
$(\mu - \alpha) < x$	$27,32 < x$	Rendah	22	20%

Keterangan:

x = Skor subjek

μ = Mean hipotetik

α = Standar deviasi

Tabel diatas menunjukkan subjek yang tergolong memiliki tingkat kecurangan akademik tinggi yaitu sebanyak 14 orang (12%), subjek yang tergolong pada kategori sedang yaitu sebanyak 75 (68%). Sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak 22 orang (20%). Menurut hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat kecurangan akademik yang tergolong sedang.

Tabel 13.

Kategorisasi Kecurangan dalam Ujian

Persamaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$x \geq (\mu + \alpha)$	$x \geq 15,66$	Tinggi	15	13,51%
$(\mu - \alpha) \leq x < (\mu + \alpha)$	$11,34 \leq x < 15,66$	Sedang	61	54,95%
$(\mu - \alpha) < x$	$11,34 < x$	Rendah	35	31,53%

Keterangan:

x = Skor subjek

μ = Mean hipotetik

α = Standar deviasi

Tabel 14.

Kategorisasi Kecurangan dalam Tugas

Persamaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$x \geq (\mu + \alpha)$	$x \geq 19,66$	Tinggi	22	19,81%

$(\mu - \alpha) \leq x < (\mu + \alpha)$	$14,34 \leq x < 19,66$	Sedang	50	45,04%
$(\mu - \alpha) < x$	$14,34 < x$	Rendah	39	35,13%

Keterangan:

x = Skor subjek

μ = Mean hipotetik

α = Standar deviasi

Tabel 15.

Kategorisasi Kecurangan Tugas Lainnya

Persamaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$x \geq (\mu + \alpha)$	$x \geq 9$	Tinggi	3	2,7%
$(\mu - \alpha) \leq x < (\mu + \alpha)$	$6 \leq x < 9$	Sedang	34	30,63%
$(\mu - \alpha) < x$	$6 < x$	Rendah	74	66,66%

Keterangan:

x = Skor subjek

μ = Mean hipotetik

α = Standar deviasi

Berdasarkan tabel 13, 14, dan 15 diatas menunjukkan kategorisasi kecurangan akademik berdasarkan kecurangan akademik dalam ujian, kecurangan akademik dalam tugas, dan kecurangan akademik dalam tugas lainnya. Dari tabel tersebut dapat dilihat frekuensi kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa yang paling rendah frekuensinya adalah pada kecurangan akademik dalam tugas lainnya yaitu pada kategori tinggi sebanyak 3 (2,7%), sedangkan frekuensi yang paling tinggi adalah pada kecurangan akademik dalam tugas, dengan kategori tinggi sebanyak 22 (19,81%) sedangkan.

4. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Widhiarso, 2010). Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan metode *One Sample Kolmogorow Smirnov* (K-S) dengan bantuan IBM SPSS *Statistics for Windows*. Pedoman yang digunakan untuk menentukan apakah data dapat dikatakan terdistribusi secara normal atau tidak adalah nilai signifikansi $> 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel resiliensi yaitu sebesar 0,146. Sedangkan pada variabel kecurangan akademik diketahui nilai signifikansinya adalah 0,096. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Variabel yang linear akan menunjukkan adanya perubahan pada variabel *independent* dan akan diikuti oleh variabel *dependent*. Widiarso (2010) mengungkapkan bahwa hubungan dikatakan linear bila memiliki nilai signifikansi linearitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan hubungan antar variabel linear. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai nilai signifikansi yaitu sebesar 0,011, sehingga dapat dikatakan linear.

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *product moment pearson* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan, hipotesis penelitian ini dapat dikatakan diterima karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Nilai korelasi yang diperoleh yaitu

sebesar -0,241, nilai korelasi yang negatif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel. Dari hasil uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan kecurangan dalam tugas pada mahasiswa atau berlaku juga sebaliknya.

B. Pembahasan

Reaksi seseorang ketika menghadapi masalah atau kesulitan bermacam-macam, ada yang menghadapinya dengan cara yang benar dan positif ada pula yang menyelesaikannya dengan cara yang kurang benar atau dengan cara yang melanggar/menyimpang. Melakukan kecurangan akademis merupakan salah satu bentuk reaksi seseorang dalam menghadapi permasalahan, sedangkan resiliensi sendiri termasuk faktor yang muncul dari dalam diri individu yang berpengaruh pada perilaku seseorang. Semakin tinggi resiliensi seseorang maka semakin rendah kemungkinan seseorang melakukan cara-cara yang tidak benar ketika menghadapi kesulitan, sebaliknya juga jika semakin rendah resiliensi maka seseorang lebih mudah melakukan cara-cara yang tidak benar dalam menyelesaikan masalahnya.

Albrecht (2003) mengungkapkan bahwa terdapat tiga elemen kunci yang kemudian disebut dengan *the fraud triangle* yang mendasari mengapa perbuatan kecurangan dilakukan seseorang, antara lain yang pertama yaitu tekanan (*pressure*) kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, tekanan yang datang dari pihak eksternal, dan tekanan lain-lain, kedua yaitu kesempatan (*opportunity*) yang meliputi kurangnya pengendalian untuk mencegah atau mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu kinerja, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku tindak kecurangan, ketidaktahuan, apatis, ataupun

kemampuan yang tidak memadai serta kurangnya akses informasi, yang kedua yaitu rasionalisasi (*rationalization*) yaitu konflik internal dalam diri pelaku sebagai upaya untuk membenarkan tindakan fraud yang dilakukannya. Dari teori tersebut menunjukkan bahwa tekanan yang dialami seseorang berperan dalam munculnya tindak kecurangan, apabila seseorang memiliki kapasitas atau kemampuan untuk menghadapi tekanan tersebut maka individu tersebut tidak akan melakukan tindak kecurangan.

Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara resiliensi dengan kecurangan dalam tugas pada mahasiswa. Nilai korelasi dalam penelitian ini ditemukan sebesar -0,241 dengan nilai signifikansi 0,011 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi resiliensi maka akan semakin rendah kecurangan dalam tugas pada mahasiswa. Hal tersebut membuktikan bahwa resiliensi memiliki peran terhadap terjadinya kecurangan dalam tugas pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Pradana, Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Faktor internal yang paling dominan adalah pengendalian diri dan keinginan mendapatkan nilai tinggi. Sementara itu, faktor eksternal yang paling dominan adalah lingkungan belajar dan kesempatan.

Adanya hubungan antara resiliensi dengan kecurangan akademik sesuai yang dikemukakan McCabe, Trevino, dan Butterfields (2001) bahwa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik ada dua faktor, antara lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Variabel resiliensi dalam penelitian ini merupakan

faktor internal yang memengaruhi kecurangan akademik karena resiliensi adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

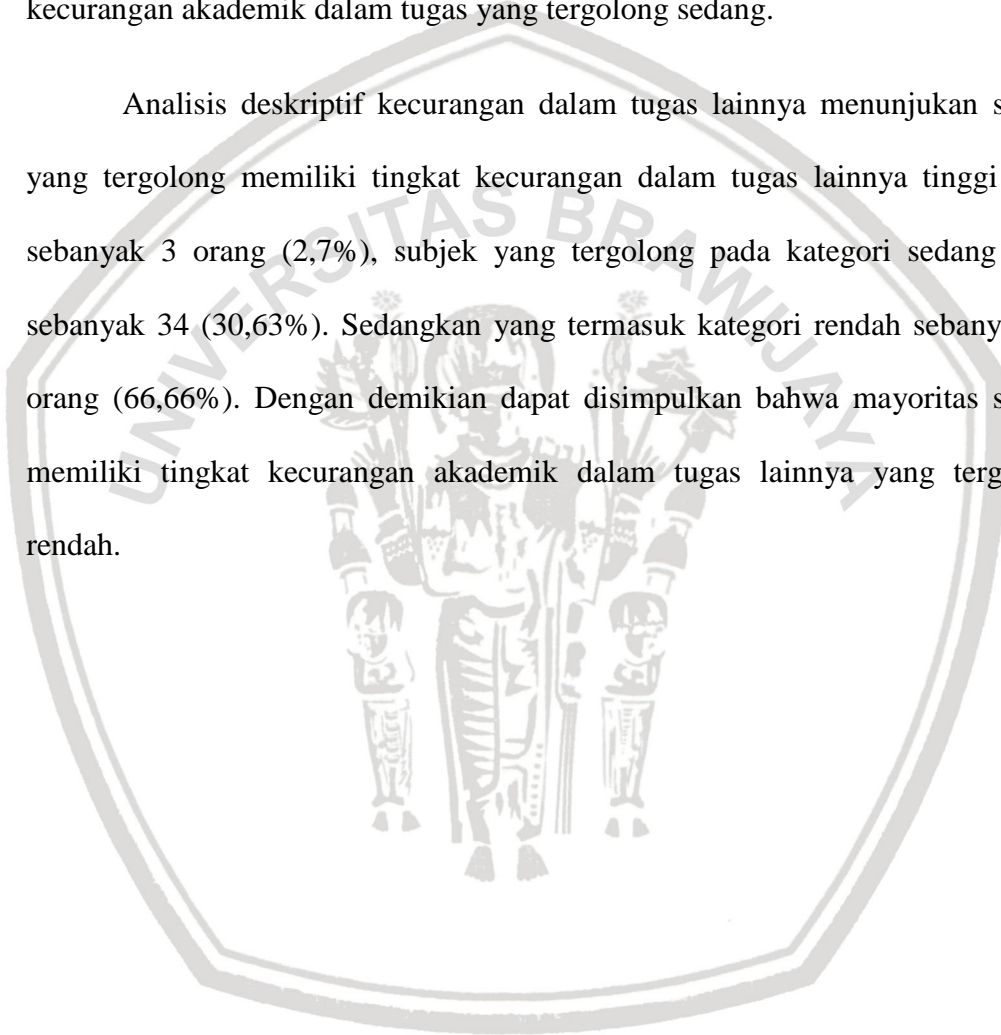
Hasil analisis deskriptif menunjukkan subjek yang tergolong memiliki resiliensi tinggi yaitu sebanyak 12 orang (10,8%), subjek yang tergolong pada kategori resiliensi sedang yaitu sebanyak 14 (12,6%). Sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak 85 orang (76,6%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki resiliensi yang tergolong rendah. Subjek yang termasuk kategori resiliensi rendah berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengatasi kesulitan yaitu melakukan cara yang kurang benar, salah satunya yaitu kecurangan akademik.

Analisis deskriptif berdasarkan skala kecurangan akademik menunjukkan subjek yang tergolong memiliki tingkat kecurangan akademik tinggi yaitu sebanyak 14 orang (12%), subjek yang tergolong pada kategori sedang yaitu sebanyak 75 (68%). Sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak 22 orang (20%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat kecurangan akademik yang tergolong sedang.

Analisis deskriptif berdasarkan kecurangan dalam ujian menunjukkan subjek yang tergolong memiliki tingkat kecurangan dalam ujian tinggi yaitu sebanyak 15 orang (13,51%), subjek yang tergolong pada kategori sedang yaitu sebanyak 61 (54,95%). Sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak 35 orang (31,53%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat kecurangan akademik dalam ujian yang tergolong sedang.

Analisis deskriptif kecurangan dalam tugas menunjukkan subjek yang tergolong memiliki tingkat kecurangan dalam tugas tinggi yaitu sebanyak 22 orang (19,81%), subjek yang tergolong pada kategori sedang yaitu sebanyak 50 (45,04%). Sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak 39 orang (35,13%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat kecurangan akademik dalam tugas yang tergolong sedang.

Analisis deskriptif kecurangan dalam tugas lainnya menunjukkan subjek yang tergolong memiliki tingkat kecurangan dalam tugas lainnya tinggi yaitu sebanyak 3 orang (2,7%), subjek yang tergolong pada kategori sedang yaitu sebanyak 34 (30,63%). Sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak 74 orang (66,66%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat kecurangan akademik dalam tugas lainnya yang tergolong rendah.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Hal tersebut membuktikan bahwa resiliensi memiliki peran terhadap munculnya tindakan kecurangan dalam tugas pada mahasiswa.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Untuk penelitian serupa selanjutnya, disarankan agar mengembangkan alat ukur yang nantinya memiliki nilai reliabilitas dan validitas yang benar-benar tinggi. Selain itu dalam penggunaan alat ukur hendaknya disesuaikan dengan konteks dengan kata lain lebih spesifik, melakukan penelitian mengenai kecurangan akademik bukan hanya dilihat dari faktor internal, namun juga faktor eksternal.

2. Saran Praktis

Pada lembaga pendidikan, diharapkan melakukan upaya peningkatan resiliensi pada mahasiswa untuk mencegah terjadinya kecurangan akademik pada mahasiswa

Daftar Pustaka

- Albrecht, W.S. 2003. *Fraud Examination*. USA: South-Western.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2008. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2013. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Błachnio & Weremko 2011. Academic cheating is contagious: the influence of the presence of others on honesty. A study report. *Journal of applied psychology*. 2011 1(1): 14-19
- Bolin, Aaron U. 2004. Self control, perceived opportunity, and attitudes as predictors of academic dishonesty. *The Journal of Psychology*. 2004 volume 138(2), 101–114
- Bowers, W.J. 1966 Student Dishonesty and Its Control in College. *Disertasi*. Columbia University. New York
- Connor & Davidson, 2003. Development of The New Resilience Scale : The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Journal of Depression and Anxiety*. Vol 18 : 76-83
- David, L.T. 2015. Academic cheating in college students: relations among personal values, self-esteem and mastery. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Volume 187 (2015) 88 – 92
- Dewanti, A. P., Suprpti V. 2014. Resiliensi remaja putri terhadap problematika pasca orang tua bercerai. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan*, volume 3, no. 3, Desember 2014, 138
- Dipayanti S., Chairani, L. 2012. Locus of control dan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai. *Jurnal psikologi*. Vol 8, No. 1 2012
- Dodeen, Hamzeh M. 2012. Undergraduate student cheating in exams. *Damascus university journal*, Vol. 28, No (1), 2012
- Eckstein, Max A. 2003. Combating academic fraud – towards a culture of integrity. *International Institute for Educational Planning*. Eugene Delacroix, Paris
- Lim, V., See, S 2001. Attitudes toward, and intentions to report, academic cheating among students in Singapore. *Journal ethics & behavior* Volume 11, 2001.
- Lozier, K.A. 2012. Student perception of academic dishonesty scenarios, *an honors thesis psychology*, Ball State University, Muncie, IN

- McCabe, D. L., & Trevino, L. 1996. What we know about cheating in college: Longitudinal trends and recent developments, *Change*, 28(1), 28-33.
- Oktavia, I.T. 2017. Hubungan antara kecemasan dalam menghadapi tes dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya
- Paramita, Winy. 2016. Hubungan kontrol diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa fakultas teknologi informasi Universitas Kristen Satya Wacana. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana
- Pasudewi, C.Y. 2013. Resiliensi pada remaja binaan bapas ditinjau dari coping stress. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Pradana, O.A., Lestari, S. 2016. Dinamika psikologis perilaku curang dalam situasi praktek pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan, *the 4th univesity research colouquium 2016*
- Reivich, K. & Shatte, A. 2002. *The Resiliency Factor : 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. New York: Three Rivers Press.
- Trihendari. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21 Analisa Data Statistik*, Yogyakarta. Andi.
- Sabouripour & Roslan. 2015. Resilience, optimism and social support among international students. *Canadian center of science and education* vol. 11, No. 15; 2015
- Safithry, E.,A. 2015. Efektivitas pelatihan resiliensi terhadap peningkatan perilaku asertif mahasiswa FKIP UM Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan*, 2015, Volume 10 Nomor 1, (79 – 89).
- Sanecka & Baran. 2015. Explicit and implicit attitudes toward academic cheating and its frequency among university students. *Journal of applied psychology*. Vol. 13 (2), 69–92
- Sekaran, U. 2006. *Metode riset bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wagnild & Young. 1993. Development and psychometric evaluation of the resilience scale. *Journal of nursing measurement*. 1(2), 102-109
- Widhiarso, W. 2011. Pengkategorian data. Didapat melalui <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/membuat-kategori-skor-hasil-pengukuran-dari-skala>. Diakses pada 23 Agustus 2017 pukul 10.00

- Yu, X & Zhang, J. 2007. Factor Analysis and Psychometric Evaluation of The Connor-Davidson Resilience Scala (CD-RISC) with Chinese People. *Journal of Social Behavior and Personality*. 2007. 35 (1), 19-30

